

Revelation 11, Study No. 35 in Indonesian Language

Seri kitab Wahyu pasal 11, Pembahasan No.35, oleh Chris McCann

Selamat malam dan selamat datang di pemahaman Alkitab EBible Fellowship dalam Kitab Wahyu. Malam ini kita akan membicarakan Pembahasan No. 35 dari kitab Wahyu, pasal 11, dan kita akan membaca Wahyu 11: 18 dan 19:

dan semua bangsa telah marah, tetapi amarah-Mu telah datang dan saat bagi orang-orang mati untuk dihakimi dan untuk memberi upah kepada hamba-hamba-Mu, nabi-nabi dan orang-orang kudus dan kepada mereka yang takut akan nama-Mu, kepada orang-orang kecil dan orang-orang besar dan untuk membinasakan barangsiapa yang membinasakan bumi." Maka terbukalah Bait Suci Allah yang di sorga, dan kelihatanlah tabut perjanjian-Nya di dalam Bait Suci itu dan terjadilah kilat dan deru guruh dan gempa bumi dan hujan es lebat

Kita akan terus mempelajari Wahyu pasal 11 dan kita tiba pada suara sangkakala yang ditiup malaikat ketujuh. "Celaka ketiga" telah diumumkan dan itu adalah Hari Penghakiman; itu adalah waktu dari kemenangan besar

bagi Tuhan Yesus Kristus: *“Pemerintahan atas dunia dipegang oleh Tuhan kita dan Dia yang diurapi-Nya.”*

Semua orang yang telah diselamatkan-Nya, dilambangkan oleh dua puluh empat tua-tua di takhtanya, tersungkur di hadapan-Nya dan menyembah Allah. Ini adalah suatu waktu yang mulia bagi Kerajaan Sorga; itu adalah waktu ketika umat Allah memberikan pada-Nya banyak kemuliaan dan hormat dan pujian.

Namun, kita datang pada Wahyu 11:18 dan kita membaca bahwa ini bukanlah kasus yang terjadi pada orang-orang yang tidak diselamatkan dari dunia. Dikatakan dalam awal Wahyu 11:18:

dan semua bangsa telah marah, tetapi amarah-Mu telah datang...

Kita dapat memahami bahwa masyarakat dunia tidak suka mendengar tentang murka Allah. Mereka tidak menghargainya dan mereka tidak suka bahwa ada kampanye besar yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk menyebarkan kabar Hari Penghakiman tepat di depan mata mereka dan di depan mata semua bangsa di dunia. Hampir tidak ada

tempat bagi mereka untuk berpaling tanpa mendengarkan tentang hal itu. Tidak ada yang pernah melakukannya sebelumnya dalam sejarah dunia. Satu alasannya adalah bahwa teknologi yang mengizinkan jenis komunikasi massa seperti itu belum tersedia dalam sebagian besar dari sejarah dunia. Teknologi ini relatifnya baru, yaitu dalam beberapa dekade terakhir; dengan teknologi ini beberapa individu yang setia dapat bersatu dalam pelayanan seperti Family Radio untuk mencapai tujuan memancarkan kabar Injil selama tujuh belas tahun terakhir dalam Hujan pada Akhir Musim dan memperingatkan dunia akan Hari Penghakiman yang semakin mendekat. Teknologi radio, siaran satelit, internet dan teknologi lainnya yang disediakan oleh Allah tepat pada waktu yang dibutuhkan untuk mencapai massa rakyat di banyak negara di dunia dan miliaran orang.

Allah mengutus umat-Nya untuk terakhir kali dengan usaha yang luar biasa sementara Allah mengaktifkan dan menggerakkan mereka untuk *"mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya"* (Filipi 2:13) dan mereka membawa pesan ini dengan jauh dan luas. Dunia tidak dapat melepaskan pandangannya; jika mereka berpaling ke kiri, di situ ada; jika mereka berpaling ke kanan, di situ juga

ada. Jika mereka berjalan di jalan, akan ada individu yang membawa traktat Injil yang mengatakan, **"21 Mei 2011, adalah Hari Penghakiman."** Pada saat ia sampai di ujung blok, sebuah bus akan lewat dan pada badannya terpampang dengan huruf tebal yang mengatakan, **"21 Mei – adalah Hari Penghakiman"**. Saya yakin ia akan memalingkan wajahnya dan kemudian ketika ia sampai di pusat kota, akan ada lebih banyak orang yang digunakan Allah untuk berbagi pesan itu. Atau, mungkin, ia akan pulang kerja dan saat ia melaju di jalan raya, ada papan reklame bertuliskan: **" 21 Mei 2011 adalah Hari Penghakiman"**. Ini mendatangkan ketakutan besar dan mengganggu pikiran mereka. Dunia selalu mencoba memisahkan diri dari Allah dengan membenamkan pengetahuan Allah.

Mereka mencoba mengabaikan informasi yang tertulis dalam hati mereka; mereka mendistorsi informasi yang tertampil di langit dan dibumi yang membeberkan Allah; mereka memutarbalikkan pengetahuan Allah ketika mereka ada dalam gereja-gereja selama waktu ketika gereja masih memiliki Roh Kristus di dalam mereka; Iblis menggunakan orang yang tidak diselamatkan sebagai utusan-Nya untuk masuk ke dalam jemaat dan mengubah Injil, dan seterusnya. Dunia tidak bisa beroperasi dengan baik ketika pesan Alkitab yang murni ada di depan matanya karena hal itu

mengganggu mereka karena mereka suka bekerja dalam ketidaktahuan dan kegelapan dan kepalsuan. Dunia beroperasi pada tataran tipu daya. Mereka bersenang hati jika semua orang menyetujui bahwa hal-hal yang sia-sia yang mereka inginkan adalah merupakan hal-hal yang penting bagi mereka: "Ini adalah hal yang kita inginkan di depan mata kita. Kita menginginkan kemuliaan manusia. Kita menginginkan olahraga dan film dan hiburan. Kita menginginkan seni." Mereka menginginkan semua hal ini yang tidak penting. Satu-satunya hal yang penting adalah Firman Allah, Alkitab, dan hubungan manusia dengan Allah, namun dunia mendorongkannya ke samping, menolak dan menjauhinya. Dunia membenci terang dan mencintai kegelapan.

Namun apa yang terjadi adalah tibalah "waktunya" ketika mereka tidak dapat menekan atau mengesampingkan hal-hal ini lagi. Kehendak Allah diletakkannya di depan mata mereka - mereka harus diperingatkan. Allah memerintahkan umat-Nya untuk meniup terompet dan memperingatkan orang-orang di dunia. Tidak peduli apa jenis reaksi yang mereka terima, umat Allah harus taat pada Allah dan mereka meniupkan terompet untuk memperingatkan dunia. Hal ini menyebabkan manusia menjadi marah. Banyak orang marah. Mereka tidak suka akan hal ini.

Mereka tidak dapat beroperasi dalam kegelapan seperti biasa. Mereka tidak dapat bergaul dengan kehidupan mereka dengan cahaya yang bersinar begitu terang dan begitu konsisten dan di begitu banyak tempat sekaligus: *"Dan semua bangsa telah marah, tetapi amarah-Mu telah datang."*

Sebelum kita melanjutkan, saya ingin berbicara tentang satu hal lain tentang bangsa-bangsa yang menjadi marah. Ada sebuah ayat yang menarik yang mungkin berhubungan dengan ini. Ketika kita mencari kata "marah" atau "amarah" dalam Alkitab, yang paling banyak kita temukan adalah tentang manusia yang memprovokasi kemarahan Allah. Ini adalah apa yang kita temukan dalam Perjanjian Lama atau Perjanjian Baru. Kata "marah" atau "amarah" paling sering digunakan dalam konteks itu. Kita juga membaca bahwa murka Allah menyala-nyala terhadap umat manusia berkali-kali. Tetapi sangat jarang kita membaca tentang kemarahan manusia. Ini tidak berarti bahwa manusia tidak pernah marah, namun ini menunjukkan bahwa Allah tidak tertarik pada kemarahan manusia - Ia mengatakan pada kita untuk tidak marah atau penuh murka.

Allah berkata dalam Efesus 4:26:

Apabila kamu menjadi marah, janganlah kamu berbuat dosa: janganlah matahari terbenam, sebelum padam amarahmu

Hal ini menarik karena ayat kita dalam Wahyu pasal 11, mengatakan semua bangsa telah marah. Bangsa-bangsa terdiri dari manusia. Dalam konteks Hari Penghakiman (yang dimulai tanggal 21 Mei 2011), semua bangsa telah marah. Namun apa lagi yang terjadi pada hari itu pada tanggal 21 Mei 2011? Ini adalah akhir dari periode dua puluh tiga tahun Masa Kesusahan Besar dan Alkitab mengatakan bahwa *“segera sesudah siksaan pada masa itu, matahari akan menjadi gelap dan bulan tidak bercahaya ,”* dan seterusnya. Jadi ini berarti bahwa Wahyu 11:18, yang mengatakan bahwa semua bangsa telah marah, mengatakan hal ini ketika matahari menjadi gelap. Allah memberikan kita prinsip-prinsip yang bijak sebagai pedoman hidup di Efesus 4:26, yaitu bahwa kita tidak boleh membiarkan kemarahan menyala atau "bergolak" atau menahan dendam dan marah selama beberapa minggu atau bulan atau bahkan bertahun-tahun. Hal ini tidak boleh terjadi dan Allah tidak mengizinkan kita melakukannya sebagai umat-Nya; kita tidak boleh berkanjang dalam

kemarahan. Ini adalah pokok moral yang baik untuk dijalani, namun ketika Allah berkata, *"Janganlah matahari terbenam, sebelum padam amarahmu,"* ini berarti bahwa kita tidak boleh merespons seperti apa yang dilakukan dunia terhadap pesan Alkitab, yaitu marah terhadap Allah. Ketika seseorang marah terhadap Allah, itu bukan posisi yang baik bagi kita. Ketika Allah menyampaikan peringatan bahwa Hari Penghakiman akan datang, maka respons yang benar ialah untuk kita menjadi "remuk" dan menerimanya dengan kerendahan hati dan rasa takut: "Oh, izinkan saya datang pada Allah dan jatuh bertelut dan sambil menangis, berseru, 'Ya, Bapa, berbelas kasihanlah pada saya!" Itu akan menjadi respons yang tepat, dan tentu saja, jika seseorang sedang marah, mereka tidak akan melakukan hal itu dan, dan jika mereka tetap melakukannya, tidak ada ketulusan di dalamnya. Kemarahan adalah satu reaksi yang sombong dan arogan: "Berani sekali kau menyampaikan pesan ini di depan mata saya! Berani sekali kau bicara pada saya tentang Allah dan Hari Penghakiman? Saya tidak percaya pada Allah. Saya tidak percaya pada Alkitab Anda dan saya tidak percaya pada hal-hal ini." Anda lihat, ini tidak akan membawa seseorang untuk jatuh bertelut dan menjadi remuk di hadapan Tuhan.

Jadi semua bangsa marah pada titik ketika "matahari" terbenam atau

"matahari" menjadi gelap. Sekarang, mungkin kita dapat melihat ketika Allah berkata, "*Janganlah matahari terbenam, sebelum padam amarahmu.*" Ia berkata, "Jangan biarkan hari keselamatan berlalu begitu saja. Jangan biarkan waktu berlalu ketika masih ada kemungkinan untuk keselamatan dan sebelum malam yang gelap datang ke atas Anda." Di malam hari, tidak ada manusia (yaitu Tuhan Yesus Kristus) yang dapat menyelamatkan. Kesedihan dan tragedi ini adalah apa yang telah terjadi di dalam Wahyu pasal 11. Ini adalah Hari Penghakiman. Ini adalah malam spiritual dan terang Injil telah berhenti bersinar dan "matahari" telah turun dan murka Allah menimpa orang-orang yang tidak diselamatkan. Manusia yang melibatkan diri dalam kemarahan dan murka adalah berdosa dan mereka "terjebak" dalam kemarahan mereka; mereka "terjebak" dalam dosa mereka dan mereka tidak memiliki Juruselamat untuk melepaskan mereka.

Marilah kita berpikir tentang frase ini: "Dan amarah-Mu telah datang." Kita tahu bahwa Hari Penghakiman adalah waktu ketika Allah mencurahkan murka-Nya. Kita membaca dalam Mazmur bahwa Ia adalah "Allah yang murka setiap saat" (Mzm. 7:12), karena dosa-dosa kita. Dosa bukanlah sesuatu yang bisa diabaikan; itu bukan sesuatu yang terjadi tanpa respons dari Allah. Allah telah bersabar dan sangat sabar dengan

orang-orang yang telah berdosa terhadap-Nya dan melanggar Hukum-Nya, namun kita tidak boleh menafsirkan panjang sabar Allah sebagai kurangnya perhatian Allah akan hal itu atau bahwa Ia tidak peduli bahwa manusia berdosa melawan Dia dan Hukum-Nya. Allah telah menentukan ada "saat dan waktu" untuk segala sesuatu dan ada saatnya untuk penghakiman, penghakiman terakhir dari dunia yang akan berlalu sebagai akibat dari dosa manusia. Manusia terus berdosa, sehingga Allah mendatangkan Hari Penghakiman; Ia mulai menghakimi dunia pada tanggal 21 Mei 2011, dan pada saat itu, Ia tidak lagi menjadi panjang sabar; Ia berhenti untuk bersabar. Ia menutup pintu surga dan ini adalah murka Allah. Ini adalah tindakan yang dilakukan oleh Allah yang marah: *"Tetapi amarah-Mu telah datang."*

Banyak ayat-ayat Alkitab yang membicarakan tentang murka Allah yang akan datang – murka di masa depan. Misalnya, ia mengatakan dalam Matius 3:7:

Tetapi waktu ia melihat banyak orang Farisi dan orang Saduki datang untuk dibaptis, berkatalah ia kepada mereka: "Hai kamu keturunan ular beludak. Siapakah yang mengatakan kepada kamu, bahwa kamu dapat

melarikan diri dari murka yang akan datang

Ini adalah murka di masa depan, murka yang akan datang pada suatu hari pada "hari yang sudah ditentukan" menurut Kisah Para Rasul 17:31:

"Karena Ia telah menetapkan suatu hari, pada waktu mana Ia dengan adil akan menghakimi dunia." Selama ribuan tahun murka Allah itu terus disebut sebagai sesuatu yang akan datang di masa depan. Ingatlah bagian indah di Zefanya 2:1-3:

Bersemangatlah dan berkumpullah, hai bangsa yang acuh tak acuh, sebelum kamu dihalau seperti sekam yang tertiuip, sebelum datang ke atasmu murka TUHAN yang bernyala-nyala itu, sebelum datang ke atasmu hari kemurkaan TUHAN. Carilah TUHAN, hai semua orang yang rendah hati di negeri, yang melakukan hukum-Nya; carilah keadilan, carilah kerendahan hati; mungkin kamu akan terlindung pada hari kemurkaan TUHAN

Anda lihat, di sini adalah panggilan Injil yang mengundang orang untuk berani mendatangi takhta kasih karunia. Ada Si Buta Bartimeus yang

berseru, "Yesus, Anak Daud, kasihanilah aku," sebelum hari kemarahan itu tiba. Ada orang-orang yang memukuli dada mereka dan berkata, "Allah, kasihanilah aku, orang berdosa ini." Di hari keselamatan, sebelum kemarahan TUHAN dilampiaskan dan sebelum Hari Penghakiman tiba dan murka Allah telah datang, maka orang dapat pergi pada Tuhan dan mencari Dia dan berseru pada-Nya, hari demi hari, dan tidak ada yang bisa menghentikan seruan mereka untuk meminta belas kasihan. Mereka melakukan hal yang tepat di musim yang tepat.

Namun setelah hari itu tiba dan murka Allah dicurahkan ke dalam cawan dan diberikan pada semua penduduk bumi untuk meminumnya dan amarah TUHAN menimpa orang-orang di bumi, sekarang benar-benar tidak pantas dan bukanlah "saat dan waktu" yang tepat untuk berseru pada Allah untuk memperoleh keselamatan. Ini tidak akan ada gunanya. Sekarang adalah waktu ketika jurang pemisah itu sudah dipastikan dan tidak ada orang yang bisa menyeberanginya. Sekarang adalah waktu ketika orang-orang yang mengetuk pada pintu ditolak oleh Allah: *"Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan!"* (Lihat Matius 7:23). Sekarang adalah waktu ketika pintu ditutup dan tidak akan pernah dibuka lagi. Bagi orang berdosa yang

berkanjang dalam dosa-dosanya, penghakiman telah datang: "*Amarah-Mu telah datang.*"

Inilah yang sedang terjadi sekarang ini dan bukan di masa depan. Karena Allah mendatangkan penghakiman secara rohani tidak berarti itu bukan Hari Penghakiman.

Hari Penghakiman sedang berlangsung sekarang ini dan, oleh karena itu, ada banyak ayat-ayat Alkitab dimana orang akan mengatakan: "Bagaimana dengan ayat ini? Lihat bagaimana Allah mendorong kita di sini untuk datang pada-Nya dan berseru meminta belas kasihan? Atau, lihat di sini di mana keselamatan disebutkan, atau di situ? Apa makna semua ayat ini?" Ayat-ayat itu sudah tidak berlaku lagi. Ayat-ayat tentang keselamatan ini memiliki aplikasi seperti ratusan ayat dalam Alkitab yang berbicara tentang pengorbanan binatang. Apakah kita masih mempersembahkan korban hari ini? Apakah semua laki-laki pergi ke Yerusalem tiga kali dalam setahun? Apakah kita pergi ke bait Allah dan dengan para imam mempersembahkan kurban? Tidak, kita tidak lagi melakukannya, meskipun ada ratusan ayat yang memberitahu kita untuk melakukan hal itu. Ada "saat dan waktu" untuk melakukannya di masa lalu dan ayat-ayat itu tidak

memiliki aplikasi lagi pada hari ini meskipun Anda dapat membacanya dalam Alkitab. Allah secara khusus memerintahkan kita untuk melakukan ini dan melakukan itu dan mengambil hewan ini dan membuat persembahan ini. Namun tidak ada aplikasinya hari ini. Sedemikian juga kita dapat menemukan ratusan ayat yang tampaknya mendorong orang untuk pergi pada Allah untuk menyelamatkannya. Namun ayat-ayat ini sudah tidak dapat diterapkan lagi untuk hari ini karena waktunya telah tiba untuk murka Allah.

Zefanya memberitahu kita bahwa waktu (yang tepat) adalah *"Sebelum kamu dihalau seperti sekam yang tertiuip, sebelum datang ke atasmu murka TUHAN yang bernyala-nyala itu, sebelum datang ke atasmu dan tidak setelah saat itu."* Ini adalah tragedi terbesar. Hal yang paling menyedihkan adalah kecenderungan manusia, seperti Esau, untuk mencari berkat setelah terlambat. Setelah berkat itu diberikan pada saudara kembarnya Yakub, maka Esau mencari dengan hati-hati dengan linangan air mata; ia ingin memperoleh berkat itu sesudahnya, berkat sama yang sebelumnya dibencinya. Esau memiliki perubahan hati dan ia sangat ingin memperoleh berkat Allah; tetapi sudah terlambat.

Hal ini seperti mata-mata yang mengintai negeri itu dan memberikan "laporan yang tidak baik" yang menyebabkan umat Israel menggerutu dan mengeluh dan ada pemberontakan besar terhadap tujuan Allah untuk memimpin umat-Nya masuk ke tanah Kanaan; sebagai akibatnya, Allah menghakimi mereka. Mata-mata ini telah mengintai negeri itu selama empat puluh hari. Karena pemberontakan mereka, Allah menghukum mereka selama setahun pengembaraan di padang gurun untuk setiap hari mata-mata ini berada di tanah Kanaan. Jadi Allah menetapkan bahwa mereka harus mengembara di padang gurun selama 40 tahun, sebelum Allah mengizinkan mereka untuk masuk ke tanah Kanaan. Begitu mereka mendengar penghakiman Allah dan segera setelah mereka mendengar laporan dari murka Allah atas mereka, maka mereka berubah pikiran: "Oh, kita akan pergi! Kita akan pergi berperang, daripada mengembara di padang gurun selama empat puluh tahun." Namun apakah yang Allah katakan? "Baiklah, Aku senang melihat kau berubah pikiran. Baiklah, masalahnya selesai sekarang, kalian masuklah ke tanah Kanaan"? Tidak, Allah tidak memberitahu mereka seperti itu. Ia mengatakan pada mereka bahwa jika mereka pergi, sesuatu yang buruk akan terjadi. Tentu saja, mereka pergi dan mereka dikalahkan. Kemudian mereka harus mulai memenuhi penghakiman Allah dan mengembara selama empat puluh

tahun; tidak ada yang bisa membalik dari hukuman itu - itu harus digenapi. Setelah Allah mengucapkan penghakiman, itu harus dilakukan.

Tetapi inilah sifat manusia: setelah penghakiman diumumkan; setelah pintu surga tertutup; setelah terang Injil diambil; setelah air menutupi bumi seperti air menutupi laut; setelah utusan Allah hadir di mana-mana dengan peringatan dari Alkitab; setelah Hari Penghakiman dimulai, sekarang orang menginginkan keselamatan. Sekarang mereka ingin pintu dibukakan kembali. Sekarang mereka ingin cahaya Injil bersinar lagi. Sekarang mereka ingin Lazarus datang dari pangkuan Abraham untuk membawa setetes air untuk mendinginkan lidah orang yang malang ini: "Berikan kita sedikit harapan keselamatan, setidaknya bagi anak-anak; izinkan anak-anak yang dilahirkan hari ini untuk diselamatkan."

Program keselamatan Allah sudah selesai. Sudah rampung. Pintu sudah tertutup. Air yang dapat memberikan kepuasan bagi jiwa yang dahaga sudah menjadi kering. Sungai-sungai Babel sudah menjadi kering, untuk persiapan kedatangan raja-raja dari timur. Tidak ada lagi keselamatan.